

Pendekatan Metode Utsmani: Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Membaca Al-Qur'an di SD IT Menara Fitrah

Mutiah Mutiah¹, Zainuddin Zainuddin², Dwi Noviani³

¹²³Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email: mutiahiaiqi@gmail.com¹, z.nudien@gmail.com², dwi.noviani@iaiqi.ac.id³

Abstract

The application of the Ottoman method at the Menara Fitrah IT Elementary School is very important in instilling literacy skills in reading the Qur'an from an early age. By reading the Qur'an properly and correctly, students can understand the contents of the Qur'an easily in the future. So therefore, this research aims to find out how the Ottoman method can increase Al-Qur'an literacy at the Menara Fitrah IT Elementary School. The methods used in collecting data in this research were observation, interviews and documentation. The results of this research found that by using the Ottoman method students who do not yet know the hijaiyyah letters or who can read the Qur'an but have not yet mastered reading such as makhrojul letters or where the hijaiyyah letters come out and the properties of the letters, the students are given training and guidance continuously how to read the hijaiyyah letters with the correct reading, so that they are not only able to memorize the hijaiyyah letters and the reading of the Qur'an, but can pronounce them (mahrijul letters and character traits) according to good reading and recitation. So that after learning the Ottoman method, it is very influential so that students are able to read the Qur'an well and correctly according to the reading and the rules of recitation

Keywords: *Implications; Ottoman Method; Ability to read the Al-Qur'an .*

Abstrak

Penerapan metode Utsmani di SD IT Menara Fitrah sangat penting dalam menanamkan kemampuan literasi membaca Al Qur'an sejak dini. Dengan membaca Al Qur'an secara baik dan benar, siswa dapat memahami isi kandungan Al Qur'an dengan mudah di masa mendatang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode Utsmani dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an pada di SD IT Menara Fitrah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini didapati bahwa dengan menggunakan metode utsmani siswa yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah atau ia sudah dapat membaca Al Qur'an namun belum menguasai bacaan seperti *makhrojul* huruf atau tempat keluar huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat hurufnya, maka siswa diberikan pelatihan dan bimbingan secara terus menerus cara membaca huruf *hijaiyyah* dengan bacaan yang benar, jadi mereka tidak hanya mampu menghafal huruf *hijaiyyah* dan bacaan Al-Qur'an saja, namun

dapat menyebutkannya (mahrijul huruf dan sifatul huruf) sesuai dengan bacaan dan *tajwid* yang baik. Sehingga setelah pembelajaran metode ustmani dilakukan sangat berpengaruh sehingga siswa sudah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan dan kaidah *tajwid*-nya

Kata kunci : *Implikasi; Metode Utsmani; Kemampuan membaca Al-Qur'an.*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Allah menguraikan segala sesuatu yang belum jelas di dalam Al Qur'an, serta menunjuki kita, jalan mana yang menuju pada kebenaran, dan mana yang menjerumuskan kita pada kesesatan (Al-Qari', 2010). Al Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT. Semata. Al Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia (Amirullah, 2008).

Percaya akan Al Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan Allah SWT, pada Nabi Muhammad SAW merupakan rukun iman yang ke 3. Akan tetapi umat Islam tidak kepercayaan akan Al Qur'an dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar adalah kewajiban. Mempelajari Al Qur'an ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena Al Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia ke arah yang benar. Dalam hal membaca Al Qur'an, umat Islam wajib meningkatkan bacaan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya, yaitu dengan tartil, sebagaimana firman Allah SWT, pada QS Al Muzammil ayat 4: (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022)

Belajar membaca Al Qur'an bisa dengan beberapa metode diantaranya yaitu metode qiro'ati, metode Baghdadi, tilawah, al baral, iqro', tartil dan utsmani serta metode-metode lainnya. Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia masih sulit dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an karena ketebatasan pendidik dalam memahami metode-metode untuk mempelajari Al Qur'an yang tepat untuk peserta didik dan masih kurangnya literasi membaca Al Qur'an. Penerapan metode membaca Al Qur'an sangat penting untuk evaluasi kemampuan seseorang peserta didik dalam memahami dan membaca Al Qur'an. pada kenyataannya, banyaknya bacaan-bacaan dalam membaca Al Qur'an yang masih menyalahi dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidag tajwid. Maka dari itu perlunya metode-metode yang efisien dalam penerapan membaca Al Qur'an di sekolah dasar.

Pembelajaran di SD IT Menara Fitrah sebelum menggunakan metode utsmani masih banyak anak yang malas belajar membaca Al Qur'an, banyak juga anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, masih

banyak tajwid dan makhorijul huruf yang masih salah. Pada jam pelajaran berlangsung masih banyak anak yang masih mengantuk dan mengobrol pada saat guru sedang menyimak bacaan Al Qur'an temannya yang lain. Selain itu dari Faktor lain juga tampak pada faktor guru yang tidak ada keseragaman membaca metode yang digunakan. Jadi tidak ada patokan khusus untuk pencapaian pembelajaran Al Qur'an.

Metode Utsmani diciptakan oleh Ustadz Efendi Anwar, Lc, al-Hafidz, selaku pendiri dan pembina Pesantren Tahfidz Al Qur'an al- Utsmani (Izzan & Saepudin, 2018). Metode Utsmani terbagi menjadi dua macam pengajaran yaitu diperuntukkan untuk anak-anak dan dewasa, keduanya menggunakan buku panduan yang berbeda dan terbagi menjadi 3 jilid. Metode Utsmani adalah salah satu dari metode dalam pembelajaran Al Qur'an yang berkembang saat ini. Metode Utsmani merupakan metode yang disajikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan dengan bercirikan "nasyid dan tahapan lima langkah" dalam kegiatan proses belajar mengajarnya. Tahapan lima langkah yaitu baca dari depan, baca dari belakang, baca acak, talaqqi atau klasikal dan qiraah fardiyah atau baca buku individual (Ni'mah, 2016)

Ada banyak penelitian terkait metode Utsmani diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Fitriani dengan judul Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Santri Di TPQ Darul Ma'arif Dayu Nglegok Blitar, Penelitian Nopita, Penerapan Metode Utsmani Pada Pembelajaran Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an (Studi Lapangan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar Raihan Bandar Lampung). Penelitian Muanah Elpi dengan judul Metode Utsmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al Qur'an siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Belitar. Tema utama dalam beberapa penelitian tersebut adalah tentang bagaimana penerapan metode Utsmani dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini mengambil tema bagaimana metode Utsmani memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil bacaan Al-Qur'an peserta didik di SD Menara Fitrah terutama dalam hal ketepatan Tajwid dan Makhrojul hurufnya.

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode Utsmanidalam meningkatkan kemampuan literasi membaca Al Qur'an pada siswa SD IT Menara Fitrah. Berbeda dengan sebagian besar peneliti sebelumnya yang cenderung menelaah metode Iqra', qira'ati, atau tilawah, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode Ustmani yang relatif kurang populer. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini mengkaji secara komprehensif proses implementasi, tantangan, serta faktor-faktor pendukung keberhasilan metode Utsmani di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode Utsmani serta strategi terbaik untuk mengoptimalkan penerapannya di lingkungan pendidikan dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. (Arikunto, 1995). Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, kepercayaan, peristiwa (Miles, 2009).

Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut: Observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman (2009) bahwa aktivitas dalam analisa data, yaitu, *Data Collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiono, 2009).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan dalam pendidikan Islam yakni: (1) *min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *Wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-tarbiyah al-Islamiyah*; (4) *Thariqatu at-tarbiyah al-Islamiyah*. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan muradif (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah di atas yang paling populer adalah "*at-thariqoh*" yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.

Sedangkan istilah 'metodologi' perlu dipahami lebih lanjut. Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "mefha" yang berarti melalu, "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dan kata "logos" yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan (Majid, 2006).

Metode Utsmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al Qur'an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al Qur'an bagi semua kalangan. Dari penjelasan Metode Utsmani tersebut dapat dijelaskan secara mendalam yaitu: *Metode riwayat*, Metode riwayat adalah belajar membaca Al Qur'an dengan cara belajar langsung

kepada seorang guru cara baca Al Qur'an yang benar. Proses pembelajaran Al Qur'an, mulai Al Qur'an di ajarkan oleh Allah SWT. Kepada Malaikat Jibril, malaikat Jibril, Malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sampai Nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan Metode Riwayat (murni). Dengan menggunakan metode riwayat dalam metode Utsmani dapat terjamin kebenaran, mulai dari runtutan sanadnya, sehingga sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran Al Qur'an yang dihasilkan. Karena metode riwayat pembelajarannya dari guru kepada murid, kemudian murid kepada muridnya sampai seterusnya. Bila diruntut sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga kebenaran membaca Al Qur'an dapat terjamin, karena cara membacanya langsung menyamai cara Nabi Muhammad SAW. membaca Al Qur'an.

Metode diroyah, Metode diroyah adalah metode belajar Al Qur'an dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh imam kholil bin ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, shifat lazimah, shifat 'aridhoh dan lain-lain. Teknik pembelajaran metode diroyah dengan membaca Al Qur'an disertai kaidah tajwid (Al-qadir, 2022). Metode diroyah ini banyak digunakan pada pesantren-pesantren kitab di pulau jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al Qur'an pada murid-muridnya tetapi sedikit mengabaikan metode riwayat. Oleh karena itu, keberadaan Al Qur'an dengan menggunakan rosm Utsmani merupakan hasil *ijma'* para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Dalam Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Utsmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram. Inilah diantara yang melatar belakangi munculnya pembelajaran Al Qur'an dengan metode Utsmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rosm Utsmani*) nya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al Qur'an (Apriani, 2018).

Metode praktis, Metode Praktis belajar membaca Al Qur'an Utsmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayat Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Utsmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz (Apriani, 2018). Metode praktis belajar membaca Al Qur'an adalah pembelajaran Al Qur'an dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al Qur'an dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al Qur'an.

Prinsip Dasar Pembelajaran dengan Metode Utsmani

1. Prinsip dasar bagi guru pengajar Metode Utsmani

Pertama, Dak-Tun (tidak boleh menuntun). Dalam mengajar metode Utsmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni: a). Memberikan contoh bacaan yang benar. b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut.), c) Menyuruh murid membaca sesuai contoh. d) Menegur bacaan yang salah/keliru. e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut. f) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah. Dan g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut. Dengan penerapan *Dak-Tun* (Tidak Boleh Menuntun) guru bertugas sebagai fasilitator. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Tetapi, guru tidak menuntun siswa. Agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan siswa dapat mengaktualkan kompetensinya dengan maksimal.

Kedua, Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas). Dalam mengajarkan ilmu baca Al Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al Qur'an. a) Teliti, yakni Seorang guru Al Qur'an haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan, dan haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al Qur'an jangan sampai keliru. b) waspada, Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al Qur'an murid-muridnya. c) Tegas, Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu. Dengan guru teliti, waspada dan tegas dalam mengajar. Dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Khususnya keberhasilan siswa dalam membaca Al Qur'an sesuai target metode Utsmani.

2. Prinsip dasar bagi murid belajar Metode Utsmani

Pertama, CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri). Dalam belajar membaca Al Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator. *Kedua, LBS* (Lancar, Benar dan Sempurna). Dalam membaca Al Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS (Hanifah, 2020), yaitu: Lancar: a) Membaca Fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja. b) Benar: Membaca sesuai dengan hukum tajwid. c) Sempurna: Membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar (Hanifah, 2020).

Implikasi Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al Qur'an di SD IT Menara Fitrah

Metode utsmani ini muncul sebagai suatu metode membaca Al-Qur'an yang memiliki karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan

dengan metode lain. Metode ini tidak hanya terbatas pada buku sebagai sumber sekaligus media pengajaran, melainkan juga mengacu pada interaksi kepada anak sehingga anak tidak mudah bosan dan mengalihkan perhatiannya pada yang lain. Dalam perjalanan pengembangannya. Semua guru sudah mengajar sesuai dengan buku panduan, silabus, RPP dan kurikulum agar target atau tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru juga telah diberikan pelatihan Metode Utsmani sebelum mengajar atau memberikan pembelajaran kepada siswa-siswa di kelas, sehingga guru sudah menguasai Metode Utsmani dengan baik dan benar. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an yaitu *tahsin, tahfidzh, akhlak Qurani, imla' dan kitabah*.

Dalam metode Utsmani yang bercirikan tahapan lima langkah dan nasyid sudah mampu memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Pada siswa-siswa yang belajar di level persiapan 1 tujuan pembelajarannya yaitu siswa sudah mampu menguasai huruf dan tanda baca yang benar dalam membaca. Pada siswa-siswa level persiapan 2 bagian awal, tujuan pembelajarannya yaitu siswa sudah mampu menguasai huruf, tanda baca dan panjang pendek dalam membaca. Pada siswa-siswa persiapan 2 bagian akhir tujuan pembelajarannya yaitu siswa sudah mampu menguasai huruf, tanda baca, panjang pendek, *ghunnah, alif lam, waqof* dan *mad*. Waktu yang diperlukan siswa dalam metode Utsmani ini dari siswa yang belum mengenal sama sekali huruf-huruf *hijaiyyah* sampai siswa mampu menguasai tahsin dan tajwid yang benar yaitu dibutuhkan waktu sekitar satu tahun setengah dalam tiga tingkatan.

Pada materi *Tajwid*, siswa diberikan pembelajaran menghafal Al Qur'an dengan bacaan yang benar dimulai dari siswa yang sudah mulai berada di level 3. Siswa diharapkan pada setiap naik satu tingkatan level mampu memiliki hasil hafalan menambah 1 *juz* Al Qur'an. Dalam pembelajaran metode Utsmani ini, siswa-siswa tidak hanya dibentuk bacaan Al Qur'an atau dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *tahsin* dan *tajwid*. Oleh karena itu, adanya materi *akhlaq Qurani*, sehingga pembentukan karakter seorang muslim yang menjalankan ibadahnya dengan baik dan pembiasaan akhlak terpuji yang melekat pada dirinya. Pada materi *imla'* dan *kitabah*, siswa diberikan latihan menulis bacaan Al Qur'an, sehingga siswa mempunyai hasil kemampuan menulis dengan baik.

Bentuk dukungan orang tua atau wali siswa terhadap keberhasilan pembelajaran Al Qur'an yaitu wali siswa menghadiri setiap kegiatan yang diadakan, membantu setiap anak mereka dirumah untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan juga selalu mengecek kegiatan yang sudah di lakukan selama proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Implikasi dalam penerapan metode utsmani dalam pembelajaran Al-

Qur'an pada siswa SD IT Menara Fitrah adalah siswa yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah atau ia sudah dapat membaca Al-Qur'an namun belum menguasai bacaan seperti *makhrojul* huruf atau tempat keluar huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat hurufnya, maka siswa diberikan pelatihan dan bimbingan secara terus menerus berkaitan dengan cara membaca huruf *hijaiyyah* dengan bacaan yang benar, jadi mereka tidak hanya mampu menghafal huruf *hijaiyyah* dan bacaan Al-Qur'an saja, namun dapat menyebutkannya (mahrojul huruf dan sifatul huruf) sesuai dengan bacaan dan *tajwid* yang baik. Sehingga pembelajaran dengan metode ustmani yang dilakukan sangat berpengaruh sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan dan kaidah *tajwid*-nya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-qadir, I. (2022). Metode Pemaparan Qirâ'at Dalam Tafsir Fath Al-Qadir Oleh Imam Al-Syaukâni. *Jurnal An Nur*, Vol.11 No., 1–9.
- Al-Qari', A. A. bin A. F. (2010). *Cara Mudah Belajar Tajwid (Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Qur'an)*. PT. Embun Publishing.
- Amirullah, F. (2008). *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. CV Artha Rivera.
- Apriani, L. (2018). *Menurunnya minat membaca al-qur'an dan solusinya bagi anak usia sekolah di desa sidadesmi kecamatan pabedilan kabupaten cirebon (studi kasus anak usia 13-18 tahun di blok manis)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Arikunto, S. (1995). *Dasar-dasar reseach*. Tarsoto.
- Hanifah, F. (2020). Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo. *SKRIPSI IAIN Ponorogo*, 19, 740601.
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. 387.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al Quran dan Terjemah*. Toha Putra.

- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. dan M. H. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. UI Pres.
- Ni'mah, K. (2016). *Penerapan metode usmani dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) an-nur desa karangsono kanigoro blitar tahun 2015/2016*.
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.